

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2018) merupakan metode yang menempatkan peneliti sebagai instrument kunci penelitian dengan proses pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik triangulasi seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan pada proses pengolahan data bersifat induktif yang kemudian data tersebut dapat konstruksikan menjadi fenomena, pemahaman makna serta hipotesis.

Filsafat postpositivisme merupakan dasar dari metode penelitian kualitatif, maka sebab itu data yang diperoleh menekankan pada kealamiah sumber data kehidupan manusia, dengan tujuan untuk menciptakan interpretasi makna perilaku dari perspektif orang-orang dan perilaku yang diteliti dalam konteks sosial mereka sendiri. Seperti yang dirumuskan oleh Creswell, metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk memahami makna suatu individu atau sekelompok orang yang berasal dari kontruksi masalah sosial atau kemanusiaan.

Karakteristik khusus pada metode kualitatif, *pertama* proses pengumpulan data dilakukan secara alamiah melalui interaksi secara langsung bersama seseorang ataupun sekelompok orang, *kedua* menempatkan peneliti sebagai instrument kunci penelitian dimana peneliti sendiri yang mengumpulkan data, menelaah data, menafsirkan data yang diperoleh melalui proses dokumentasi, observasi, dan wawancara, *ketiga* proses

analisis data yang dilakukan dengan metode kualitatif membangun pola, tema, dan kategorisasi yang kemudian diolah menjadi unit informasi abstrak, *keempat* rencana awal dalam penelitian tidak dapat dipatuhi secara baku, sebab rencana dalam penelitian akan terus berkembang berdasarkan dengan apa yang terjadi di lapangan, *kelima* penelitian ini bersifat interpretif, yang mana memaknai secara langsung berdasarkan yang mereka pahami, lihat, dan maknai. *keenam* peneliti berusaha untuk membuat gambaran yang kompleks dari berbagai aspek mengenai suatu proses atau fenomena yang mereka teliti. (Creswell, 2010)

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Metode penelitian studi kasus merupakan salah satu bagian dari berbagai macam metode penelitian kualitatif yang di dalamnya peneliti meninjau secara lebih dalam terkait suatu peristiwa, program, proses, aktivitas, maupun sekelompok individu. Kasus yang dipilih pada metode studi kasus merupakan kasus menarik dan hanya terbatas pada waktu maupun aktivitas tertentu.

Metode studi kasus menjadi metode penelitian yang sering menjadi pilihan oleh para peneliti kualitatif, sebab menurut Yin (dalam Prihatsanti et al., 2018) tujuan penggunaan metode penelitian studi kasus adalah untuk menguji serta menjawab masalah penelitian secara konkret tentang fenomena atau masalah yang diteliti.

Pada penelitian ini, untuk dapat melihat faktor yang menyebabkan kurangnya jumlah keterwakilan perempuan dalam kursi legislatif wilayah kabupaten Ciamis, maka peneliti mencoba untuk meneliti partai politik yakni Partai Keadilan Sejahtera

sebagai hulu dalam proses pemilu, dengan melihat bagaimana proses rekrutmen politik calon legislatif perempuan dalam proses pemilu legislatif periode 2019-2024 di Kabupaten Ciamis. Dengan demikian peneliti berharap, dapat mendapatkan jawaban secara mendasar dan menguji masalah penelitian terkait fenomena kurangnya jumlah keterwakilan perempuan dalam lembaga legislatif secara konkret.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian hanya terbatas pada pola rekrutmen calon legislatif perempuan yang dilakukan oleh Partai Keadilan Sejahtera di Kabupaten Ciamis.

3.4 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Kabupaten Ciamis yang dilakukan pada DPD Partai Keadilan Sejahtera yang bertempat di Jl. Jenderal Ahmad Yani No.84, Kelurahan Kertasari, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis.

3.5 Sasaran Penelitian

Adapun sasaran penelitian yang dituju adalah *pertama* pihak dari Tim Pemenangan Pemilu Daerah DPD Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Ciamis yang mengetahui pola rekrutmen calon legislatif, dan *kedua* Bakal Calon Legislatif perempuan yang lolos menjadi calon legislatif DPRD Ciamis Tahun 2019,

3.6 Teknik Pengambilan Sampel

Proses pengambilan data peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* merupakan bagian dari teknik *non probability sampling* dimana pada proses pengambilan sampel tidak memberi peluang terhadap populasi yang dipilih. *Purposive sampling* adalah

teknik pengambilan sample dengan mempertimbangkan aspek tertentu. Sedangkan *snowball sampling* merupakan teknik yang mengambil sampel dari sumber data yang pada awalnya sedikit, makin lama menjadi besar. (Sugiyono, 2018)

Maka dengan demikian pengambilan sampel akan dipilih berdasarkan pengerucutan hasil seperti menetapkan sampel pada informan yang dinilai dapat memberikan jawaban seperti yang peneliti harapkan, metode seperti ini lebih memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek sosial yang diteliti, serta memungkinkan jumlah sumber data dapat meningkat seiring berjalannya proses penelitian.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data menjadi proses paling penting pada proses penelitian, sebab tujuan dilakukan penelitian adalah untuk menjawab secara eksplisit berdasarkan fakta atau data yang ditemui di lapangan. Pentingnya data dalam menunjang kebutuhan penelitian, maka perlu dikumpulkan dengan menggunakan teknik yang tepat agar dapat mendapatkan data dan informasi yang berkualitas dan relevan serta dapat dilakukan dalam waktu yang seefektif mungkin.

Terdapat tiga prosedur dalam proses pengumpulan data pada metode penelitian kualitatif seperti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti pun menggunakan ketiga metode tersebut untuk menunjang kebutuhan peneliti dalam proses pengumpulan data.

1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara peneliti terjun ke lapangan secara langsung untuk mengamati situasi yang sedang

terjadi serta tingkah laku individu di lokasi penelitian, Ketika proses pengamatan berlangsung peneliti melakukan pencatatan maupun dokumentasi secara terstruktur maupun semi struktur misalnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait aktivitas individu dan situasi dalam lokasi penelitian. (Creswell, 2010)

2) Wawancara

Menurut Moleong, (2007) teknik wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dua pihak yakni pihak yang mengajukan pertanyaan (pewawancara) dengan pihak yang menerima dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Teknik wawancara terbagi tiga yang *pertama* wawancara secara terstruktur dimana pewawancara menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara ketat, *kedua* wawancara semistruktur merupakan teknik wawancara yang pelaksanaannya tidak terlalu terikat dengan pertanyaan yang telah tersusun seperti halnya wawancara terstruktur. *ketiga* wawancara tidak terstruktur, teknik wawancara ini berbeda dengan wawancara terstruktur dan semi terstruktur, wawancara tidak terstruktur bersifat tidak baku yang bebas secara waktu dalam melakukan wawancara serta tidak melakukan penyusunan pertanyaan terlebih dahulu. Berdasarkan ketiga jenis teknik wawancara tersebut, peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur dalam penelitian ini. Maka dengan itu peneliti sudah menyiapkan berbagai pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber serta memungkinkan untuk melakukan diskusi diluar daftar pertanyaan bersama informan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data baik itu dalam bentuk tulisan, foto, arsip data, biografi, peraturan, serta kebijakan, yang nantinya akan membuat data semakin kuat dan kredibel. (Sugiyono, 2018)

3.8 Sumber dan Jenis Data

Pada pengumpulan data melalui proses observasi, dokumentasi dan wawancara nantinya akan menghasilkan data primer dan sekunder.

1) Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dalam artian merupakan data dari sumber pertama, data tersebut bersumber dari informan yang mana pada proses memperoleh data dilakukan dari hasil wawancara, observasi, maupun diskusi bersama narasumber secara langsung.

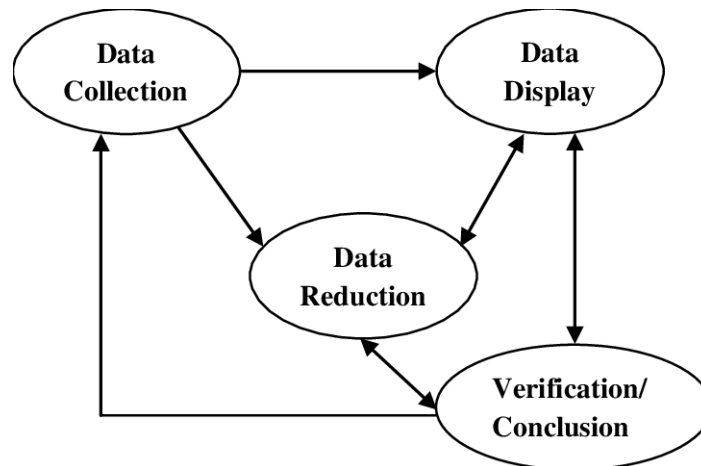
2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung yang mana data diperoleh merupakan hasil pengolahan data dari pihak lain. Pada penelitian ini, sumber data sekunder diambil melalui sumber literatur, buku, serta artikel.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data metode kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan mengumpulkan data, mengorganisasikan data, memilah data, membentuk dan menyusun data agar terbentuk suatu pola penting yang dapat dipelajari serta mampu di

definisikan dan disampaikan kepada orang lain. Pokok penting pada proses analisis data terletak pada proses pengumpulan data, analisis data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data, maka ketika data yang diperoleh dirasa belum memuaskan maka dilanjutkan untuk memberi pertanyaan hingga data dianggap kredibel. Dengan demikian analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh. Berikut ini merupakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018)



Gambar 3.1 Analisis Data Model Miles dan Huberman

1) Data Collection (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data diperoleh dari hasil proses pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada proses pengumpulan data ini dapat dalam kurun waktu sebentar baik itu harian hingga berbulan-bulan hingga data dikatakan cukup.

2) Data Reduction (Reduksi Data)

Pada tahap ini data yang sudah diperoleh dicermati kembali dengan mencatat ulang informasi-informasi penting yang mendukung pada proses penelitian dan memilah informasi yang penting dan tidak penting lalu digabungkan dalam bentuk abstraksi atau gambaran yang lebih jelas.

3) Data Display (Penyajian Data)

Setelah data teruji dengan baik proses selanjutnya yakni penyajian data. Pada proses penyajian data kualitatif dapat berbentuk teks yang bersifat naratif, namun lebih baik untuk menyertakan tabel, grafik, matrik, atau *chart* guna memudahkan memahami proses penelitian serta merencanakan proses kerja selanjutnya.

4) Verification/Conclusion (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah melakukan penarikan kesimpulan yang bersifat sementara berdasarkan data yang telah diuji. Kesimpulan dapat dikatakan kredibel jika bukti penelitian valid dan konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data. Sebaliknya jika data yang terkumpul tidak kuat yang tidak mendukung penelitian, maka perlu adanya pengulangan dalam proses pengumpulan data.

3.10 Validitas Data

Uji keabsahan dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan melakukan uji kredibilitas, pengujian ini ditujukan untuk memastikan kembali data yang di dapat valid, terdapat beberapa langkah dalam melakukan uji kredibilitas yakni perpanjangan

pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi data, melakukan diskusi dengan teman, analisis kasus negative, serta *member check*.

Pada penelitian ini untuk melakukan uji kredibilitas data peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik melakukan pengecekan data dengan membandingkan data dengan sesuatu di luar data tersebut. (Moleong, 2004). Menurut Denzig (dalam Moleong, 2007) terdapat 4 macam teknik triangulasi data yakni teknik pemeriksaan data dengan menggunakan pemanfaatan sumber, metode, teori dan penyidik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data dengan pemanfaatan sumber, yang pada prosesnya membandingkan dan melakukan peninjauan ulang terkait beberapa sumber.